

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*

Junai, Yoseph Thomas, Yusuf Ibrahim

Program Studi Pendidikan Ekonomi Kualifikasi Guru Dalam Jabatan
Jurusan Pendidikan IPS FKIP UNTAN, Pontianak
Email: Junai_69@gmail.com

Abstrak: Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Siklus Tindakan Kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dengan menggunakan pedoman observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara umum dapat disimpulkan bahwa melalui 1. Model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS terpadu Bidang Ekonomi. Peningkatan hasil belajar itu dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil tes akhir (post test) siklus I pertemuan I yaitu 61,93 dan siklus I pertemuan II yaitu 62,96 sedangkan siklus II pertemuan I yaitu 66,85 dan siklus II pertemuan II yaitu 70,88. 2. Model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu Bidang Ekonomi. Peningkatan aktivitas belajar itu dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang aktif yaitu 44% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebanyak 18%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model pembelajaran Group Investigation.

Abstract: The method used is descriptive method with the form of classroom action research. Class Action Cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection using observation and interview. Based on the research that has been carried out in general it can be concluded that through 1. Model Group Investigation learning can improve student learning outcomes in learning integrated IPS Economic Affairs. Improved learning outcomes that can be evidenced by the increase in the average value of the results of the final test (post-test) the first cycle of the first meeting, namely 61.93 and the first cycle of meetings II is 62.96 while the second cycle of the first meeting, namely 66.85 and cycle II meeting II is 70.88. 2. Model Group Investigation learning can enhance the learning activities of students in IPS Integrated Economic Affairs. Increased activity of learning that can be evidenced by the increase in the number of active students is 44% in the first cycle to 81% in the second cycle, or an increase of 18%.

Keyword : Results Learning, Learning Model Group Investigation.

Sampai sekarang pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai prangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus kepada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang telah memberdayakan siswa, sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksi di benak mereka sendiri, mengkonstruksikan pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara kelompok seperti bermain, maka anak menjadi senang, sehingga tumbuhlah minat untuk belajar, khususnya belajar ekonomi.

Mata pelajaran ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang mejemuk tingkat local dan global. Guru merupakan komponen yang penting perannya dalam kegiatan pembelajaran, yang mengendalikan suasana belajar di kelas. Mungkin guru harus mampu berperan sebagai pelaku proses dan juga sebagai evaluator terhadap proses pembelajaran yang diberikan di kelas sebagai pelaku, guru merupakan orang yang bertindak sebagai sumber belajar yang menyimpan atau menyalur pesan.

Dalam hal ini, guru merupakan perantara dalam menyampaikan pesan antara materi atau bahan belajar dengan siswa. Sebagai proses, guru mengatur dan menciptakan kondisi belajar yang menyangkut pemberian materi yang melibatkan perencanaan pengajaran dan model pengajaran, mengenai cara menyampaikan materi yang akan mendukung proses belajar itu sendiri, sedangkan sebagai evaluator, guru melakukan tes, pengukur dan menilai atau evaluasi untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dilaksanakan secara umum dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada keberhasilan tujuan, masih sering ditemukan adanya kecenderungan siswa yang tidak terlibat secara aktif, sehingga siswa cenderung bersifat pasif. Siswa lebih banyak menunggu dan mendengar penjelasan guru.

Maka dari itu dalam pembelajaran IPS Ekonomi hendaknya guru menggunakan cara belajar yang membuat siswa lebih aktif. Selain itu guru masih dominant menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Akibatnya, kegiatan belajar mengajar kurang menarik dan membosankan karena siswa tidak ditantang untuk belajar dan berfikir kreatif. Pengembangan cara berfikir kritis dalam pembelajaran IPS Ekonomi dapat diberikan melalui beberapa cara pembelajaran menggunakan metode dan teknik bervariasi, dengan harapan proses pembelajaran mencapai tujuan yang maksimal, dengan demikian guru harus memilih strategi pembelajaran yang tepat. Beberapa metode mengajar yang sudah banyak dikenal antara lain metode ceramah, metode diskusi, dan metode Tanya jawab. Keberhasilan pengajar selain ditentukan oleh metode, mengajar dan kesiapan guru, juga dipengaruhi oleh keterlibatan secara aktif seperti anak didik, tanpa ada

perhatian dari peserta didik tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Berdasarkan pengalaman penulis dalam proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Balai sedikit siswa yang berani merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru, walaupun ada yang berani tunjuk tangan itu bisa dilihat hanya beberapa orang saja, terutama yang pintar-pintar. Dari kenyataan tersebut penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan penelitian tindakan kelas, yang man di kelas VII mempunyai nilai ulangan rendah, masih banyak siswa yang berbicara saat proses belajar mengajar dan mengantuk saat guru menjelaskan.

Dari hasil observasi, peneliti dengan guru bidang studi IPS Ekonomi di SMP Negeri 3 Satu Atap Balai berhubungan dengan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa kegiatan belajar yang terjadi di kelas pada saat guru memberikan pertanyaan siswa cenderung pasif, pada saat menyampaikan pelajaran siswa kebanyakan berbicara dan mengantuk. Keadaan ini menunjukkan pada umumnya pelajaran masih didominasi oleh guru, siswa tidak terbiasa untuk bersikap aktif dan guru kurang memberikan kesempatan kepada semua siswa, sehingga siswa yang aktif saja yang mendominasi pelajaran. Adapun peneliti memilih kelas VII sebagai objek peneliti dikarenakan kelas VI memiliki nilai rata-rata yaitu 49,64 dimana SMP Negeri 3 Satu Atap Balai standar ketuntasan mata pelajaran IPS Ekonomi adalah 60. Kurangnya perhatian guru dalam memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif menyebabkan peneliti memilih model Group Investigation. Model Group Investigation merupakan model yang memfokuskan atau melatih siswa untuk aktif dan kreatif. Berhubungan dengan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Balai diperoleh rata-rata ulangan harian, hasil yang dicapai oleh siswa kelas VII adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi masih kurang memuaskan, dimana standar ketuntasan untuk mata pelajaran IPS Ekonomi adalah 60 pada pelaksanaan 4 kali ulangan, siswa yang memperoleh nilai 60 (tuntas) berjumlah 11 orang dari 27 siswa atau 33,34%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah 60 (tidak tuntas) berjumlah 16 orang dari 27 siswa atau 66,66 %. Berdasarkan data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Group Investigasi pada mata pelajaran Ekonomi di kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Balai. Model pembelajaran Group Investigasi yang merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatis (cooperation learning). Model pembelajaran Group Investigation ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa ikut bertanggung jawab atas pembelajaran yang akan dilakukan. Kesepakatan untuk menggunakan model pembelajaran Group Investigation ini adalah upaya untuk mengadakan tindak lanjut atas permasalahan di atas dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah apakah dengan penerapan model pembelajaran Group Inverstigation hasil pembelajaran siswa kelas VII SMP SMP Negeri 3 Satu Atap Balai akan meningkat?. Pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan strategi pembelajaran Group Investigation mampu menarik minat siswa untuk aktif dalam pembelajaran IPS Ekonomi direncanakan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Kolaborasi, penelitian dilakukan antara peneliti dengan

teman sejawat dalam menyiapkan, menyajikan dan melakukan evaluasi kepada siswa.2.Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran menggunakan model Group Investigation.3.Brainstorming, peneliti bersama teman sejawat melakukan tukar pikiran untuk menyusun scenario tindakan yang perlu disikapi dalam proses pembelajaran di kelas dengan model pembagian tugas.4.Observasi, peneliti dengan bantuan teman sejawat melakukan kegiatan pengamatan terhadap jalannya pemberian tindakan kelas yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi kebersihan ataupun kegagalan dan penyebabnya. Ini memberikan masukan yang berguna untuk menentukan cara pemecahan masalah yang dihadapi.5.Refleksi, peneliti bersama teman sejawat berdiskusi guna membahas dan menganalisis hasil pengamatan kegiatan ini untuk mencari kekurangan-kekurangan dan selanjutnya menjadi bahan untuk menyusun rencana selanjutnya.

Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya harus memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:1.Membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model Group Investigation pada pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Balai.2.Memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran serta dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga prestasi belajarnya meningkat.3.Meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Balai pada mata pelajaran IPS EKONOMI.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran group investigation adalah:1.Bagi Siswa: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi, meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar baik secara mandiri maupun kelompok.2.Bagi Guru: Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mempengaruhi system dan strategi pembelajaran di kelas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan terutama dalam menyusun rencana pembelajaran serta memilih dan menggunakan strategi secara tepat guna.3.Bagi Sekolah: Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak sekolah untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola pembelajaran terutama menemukan alternative-alternatif pemecahan masalah belajar mengajar guna meningkatkan mutu guru dan hasil belajar siswa.4.Bagi Peneliti: Dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan serta menambah pengalaman penulis dalam melaksanakan pembelajaran dan pemecahan masalah dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini.Adapun definisi operasional yang dimaksud adalah;1.Model Pembelajaran Group InvestigationModel Pembelajaran Group Investigation dalam pembelajaran IPS Ekonomi menurut Robert E. Slovin (2008:14) Group Investigation yang diterjemahkan Rezi Zakso adalah “Suatu model pembelajaran yang memfokuskan pada kemampuan siswa untuk bekerja sama dan beriteraksi dengan teman-teman kelompok serta mengajarkan teman-teman untuk kelompok serta mengajarkan teman untuk mengambil suatu keputusan” Jadi yang dimaksud dengan model

pembelajaran Group Investigation dalam penelitian ini adalah suatu model yang menfokuskan pada kemampuan siswa untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan teman kelompok serta mengajarkan teman-teman untuk mengambil keputusan pada mata pelajaran IPS Ekonomi yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Balai. 2. Hasil Belajar: Menurut Dimiyati dan Mudjiono” hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran”. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah “bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya tingkat laku menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ini menerima pengalaman belajarnya. Adapun hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai post test yang dilakukan pada akhir pembelajaran pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Balai. Mata Pelajaran IPS Ekonomi: Menurut Trigen (1992:12), pembelajaran adalah “pengalaman belajar yang dialami siswa dalam menguasai suatu bahan kajian. Sedangkan Ilmu Pengetahuan Sosial-Ekonomi adalah salah satu ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan manusia sehari-hari karena ilmu ekonomi mengkaji bagaimana manusia dan masyarakat memenuhi kebutuhannya” (Sunarto dan Sudarnio, 200).

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Satu Atap Balai dengan focus penelitian pada siswa kelas VII semester 1 tahun ajaran 2011/2012 pada pembelajaran IPS Ekonomi dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang terdiri dari laki-laki 13 orang dan perempuan 14 orang. Ada beberapa factor yang ingin diselidiki dalam penelitian ini, factor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: 1. Faktor siswa: dengan melihat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu berhubungan dengan antusias siswa menginvestigasi materi yang dilihat dari presentasi hasil investigasi ketua kelompok dan melihat kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran selain itu juga mengetahui bagaimana keadaan kelas dan tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran Group Investigation. 2. Faktor guru: yaitu dengan mengamati kesesuaian pelaksanaan pembelajaran, dengan perencanaan model pembelajaran Group Investigation.

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan akan dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Adapun prosedur penelitian tindakan untuk tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut: 1. Perencanaan. Menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran bersama teman sejawat. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika pelaksanaan pengajaran menggunakan metode Group Investigation. 2. Pelaksanaan Tindakan. Guru menyiapkan pelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode Group Investigation. b. Guru menyajikan pokok bahasan sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran Group Investigation. c. Guru menutup mata pelajaran dan

memberikan tugas3.Observasi/ PengamatanSelama berlangsung proses pembelajaran di kelas teman sejawat mengadakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan kelas.Adapun hal-hal yang diamati adalah sebagai berikut: a. Pelaksanaan strategi pembelajaran direncanakan.b.Kesesuaian waktu penyajian dengan model pembelajaran yang digunakan.c.Keaktifan dan keseriusan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.d.Minat dan daya ingat siswa dalam belajar dapat diambil dari nilai test dan ulangan.Hasil yang diperoleh dari observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Dari hasil observasi, guru dapat merefleksikan diri dengan melihat proses dan data observasi. Guru dan peneliti melakukan diskusi tentang temuan maupun masalah-masalah yang dirasakan oleh guru. Hasil analisa proses dan data yang dilakukan pada tahap ini akan dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.Berdasarkan refleksi diatas, kemudian guru dan peneliti berusaha untuk menyusun tindakan selanjutnya dengan membuat penyempurnaan yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan apabila setelah dilaksanakan siklus I, tetapi tujuan yang diinginkan belum tercapai.Sumber Data dan Cara Pengambilan DataSumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Balai yang berjumlah 27 orang siswa, yang terdiri laki-laki dan perempuan dibagi dalam 6 kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 siswa, dan guru bidang studi IPS ekonomi.Jenis DataData yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari a)Rencana Pembelajaran (RPP)b)Hasil belajarc)Data dari hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS Ekonomi dengan teknik pembelajaran menggunakan model Group Investigation.c.Cara Pengambilan Dataa)Data tentang rencana belajar mengajar pada saat diambil dengan menggunakan lembar observasi siswa pada saat pelaksanaan tindakan.b)Data tentang keterampilan antara perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi guru dan RPP.c)Data hasil belajar IPS terpadu Bidang Ekonomi diambil dengan memberi test kepada siswa.d)Data tentang keaktifan dan kerjasama di ambil dengan menggunakan lembar observasi.e)Data tentang situasi atau keadaan belajar diperoleh melalui dokumantasi gambar pada saat kegiatan pelaksanaan tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada siklus I jumlah siswa yang mengikuti evaluasi belajar adalah 27 orang hasil belajar siswa pada siklus I dapat di lihat dalam tabel 2

Tabel 1.
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I (Pertemuan I)

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	
		Poss Test Akhir Siklus I	Ketuntasan Pada Akhir Siklus I
1	Anata Lipa	60	Tuntas
2	Apui	62	Tuntas
3	Ardiyanto	61	Tuntas
4	Adrianus Weliyadi	50	Tidak Tuntas

5	Darius Cabang	65	Tuntas
6	Dewi	60	Tuntas
7	Fabianus Kumin	50	Tidak Tuntas
8	Gunawan	63	Tuntas
9	Lusiana Ana	65	Tuntas
10	Marsiana Mega	70	Tuntas
11	Marisana Ratih	60	Tuntas
12	Maria Goreti	61	Tuntas
13	Meri Andayani	62	Tuntas
14	Maria Goreti Kiki	65	Tuntas
15	Natalia Sasa Novia	70	Tuntas
16	Natalia	65	Tuntas
17	Natanael	70	Tuntas
18	Olaf	70	Tuntas
19	Petronia Ica	65	Tuntas
20	Urbanus	60	Tuntas
21	Weli	63	Tuntas
22	Yupita Anggut	40	Tidak Tuntas
23	Yuni	40	Tidak Tuntas
24	Yustinus Yoga	70	Tuntas
25	Yanti	65	Tuntas
26	Yenitotisa Ninggsih	70	Tuntas
27	Robertus Irvan	70	Tuntas
Nilai Rata-Rata Siklus I			61.93
Nilai Tertinggi Pada Siklus I			70
Nilai Terendah Pada Siklus I			40
Persentase Siswa yang tuntas pada Siklus I			23 orang (85%)
Persentase Siswa yang tidak tuntas pada Siklus I			4 orang (14%)

Sumber: Guru mata Pelajaran IPS Ekonomi

Rumus Hasil Belajar Siswa: 1) Nilai Rata-Rata = Jumlah Nilai : Jumlah Siswa
 Persentase siswa yang tuntas = Jumlah siswa yang tuntas x 100: Jumlah Siswa
 Persentase siswa yang tidak tuntas x 100 : Jumlah Siswa

Tabel 2.

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I (Pertemuan II)

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	
		Poss Test Akhir Siklus I	Ketuntasan Pada Akhir Siklus I
1	Anata Lipa	60	Tuntas
2	Apui	63	Tuntas
3	Ardiyanto	62	Tuntas
4	Adrianus Weliyadi	60	Tuntas
5	Darius Cabang	62	Tuntas
6	Dewi	62	Tuntas
7	Fabianus Kumin	50	Tidak Tuntas

8	Gunawan	63	Tuntas
9	Lusiana Ana	63	Tuntas
10	Marsiana Mega	70	Tuntas
11	Marisana Ratih	61	Tuntas
12	Maria Goreti	62	Tuntas
13	Meri Andayani	60	Tuntas
14	Maria Goreti Kiki	65	Tuntas
15	Natalia Sasa Novia	70	Tuntas
16	Natalia	65	Tuntas
17	Natanael	70	Tuntas
18	Olaf	71	Tuntas
19	Petronia Ica	65	Tuntas
20	Urbanus	60	Tuntas
21	Weli	61	Tuntas
22	Yupita Anggut	50	Tidak Tuntas
23	Yuni	50	Tidak Tuntas
24	Yustinus Yoga	70	Tuntas
25	Yanti	65	Tuntas
26	Yenitotisa Ninggsih	70	Tuntas
27	Robertus Irvan	70	Tuntas
Nilai Rata-Rata Siklus I			62,96
Nilai Tertinggi Pada Siklus I			71
Nilai Terendah Pada Siklus I			50
Persentase Siswa yang tuntas pada Siklus I			24 orang (88%)
Persentase Siswa yang tidak tuntas pada Siklus I			3 orang (11%)

Sumber: Guru mata Pelajaran IPS Ekonomi

Deskripsi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I (Pertemuan I dan Pertemuan II)
 Berdasarkan table 4.1 diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I pertemuan I adalah 61, 93. Nilai tertinggi yang diraih oleh siswa adalah 70 sebanyak 6 orng dan nilai terendah adalah 40 sebanyak 2 orang. Dalam siklus I ini siswa yang tuntas belajar ada sebanyak 85% dan 14% siswa yang belum tuntas belajar. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I pertemuan II adalah 62,96. Nilai teringgi yang diraih oleh siswa adalah 71 hanya 1 orang dan nilai terendah adalah 50 sebanyak 3 orang. Dalam Siklus 1 pertemuan siswa yang tuntas belajar ada sebanyak 88% dan 11% siswa tidak tuntas. Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Perkembangan aktivitas belajar siswa selama siklus I dapat dilihat dalam Tabel 4.berikut ini.

Tabel 3.
Perkembangan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Jlh Siswa	Persen	Jlh Siswa	Persen	Jlh Siswa	Persen
1	Keaktifan	5	86%	10	37%	12	44%
2	Kerja sama	15	55%	17	62%	16	59%
3	Keseriusan	18	66%	14	51%	17	62%

Rumus Perkembangan Aktivitas Belajar Siswa: 1) Aspek yang diamati x 100 : Jumlah Siswa 2) Rata-rata x 100 : Jumlah Siswa 3) Deskripsi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Berdasarkan observasi pengamatan yang datanya terdapat dalam table 4.2. diketahui bahwa rata-rata jumlah siswa yang aktif pada siklus I adalah 12 orang (14%). Rata-rata jumlah siswa yang dapat bekerja sama dalam kelompoknya adalah 16 orang (59%). Rata-rata Jumlah siswa yang serius selama kegiatan pembelajaran berlangsung adalah 17 orang (62%). Berdasarkan data yang diperoleh dalam hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar ada sebanyak 85% dan 14% siswa masih belum tuntas. Nilai rata-rata yang diraih siswa adalah 61,93, sedangkan pada siklus I pertemuan II siswa yang tuntas belajar sebanyak 88%, dan 11% siswa belum tuntas. Nilai rata-ratanya 62,96. jika diamati aspek aktivitas siswa dalam belajar dapat diketahui bahwa sudah ada peningkatan jumlah siswa yang aktif, bekerja sama, dan serius dalam pertemuan I dan II pada siklus I dengan rata-rata masing-masing aspek tersebut secara berurutan adalah 44%, 59% dan 62%. Namun jumlah ini, baik ketuntasan, nilai rata-rata, maupun aspek aktivitas belajar siswa belum mencapai indicator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu $\geq 70\%$. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran masih harus diperbaiki dalam siklus ke dua. Kendala-kendala yang dialami guru selama siklus I adalah: 1) Kesimpulan masih ada yang tidak mau aktif, tidak mau bekerja sama, dan tidak mau serius dalam belajar. 2) Guru belum maksimal dalam memantau dari siklus I adalah: Tindakan yang tetap dipertahankan dari siklus I adalah: 3) Pemberian soal kepada siswa di akhir pelajaran yang mengacu pada materi yang telah dipelajari. 4) Pemberian penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusinya benar dan kepada kelompok yang terbaik dalam pelaksanaan diskusi dan presentasi hasil diskusi. Tindakan yang harus diperbaiki dalam siklus II adalah: 1) Peningkatan motivasi dan partisipasi belajar siswa dengan cara pemberian motivasi secara lisan dari guru, baik pada awal, tengah, maupun akhir kegiatan pembelajaran. 2) Memaksimalkan persiapan pembelajaran sehingga ketika kegiatan belajar mengajar dilakukan, guru lebih siap dan dapat lebih leluasa dan lebih banyak memantau kegiatan belajar siswa. Permaksimalan persiapan pembelajaran meliputi persiapan perangkat untuk mengobservasi kegiatan belajar, persiapan materi pembelajaran yang akan disampaikan, dan persiapan soal-soal latihan. Pada siklus II jumlah siswa yang mengikuti evaluasi belajar adalah 27 orang. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 4
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II (Pertemuan II)

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	
		Poss Test Akhir Siklus I	Ketuntasan Pada Akhir Siklus I
1	Anata Lipa	70	Tuntas
2	Apui	70	Tuntas
3	Ardiyanto	70	Tuntas
4	Adrianus Weliyadi	70	Tuntas
5	Darius Cabang	80	Tuntas
6	Dewi	70	Tuntas

7	Fabianus Kumin	65	Tuntas
8	Gunawan	55	Tidak Tuntas
9	Lusiana Ana	70	Tuntas
10	Marsiana Mega	65	Tuntas
11	Marisana Ratih	65	Tuntas
12	Maria Goreti	55	Tidak Tuntas
13	Meri Andayani	60	Tuntas
14	Maria Goreti Kiki	70	Tuntas
15	Natalia Sasa Novia	70	Tuntas
16	Natalia	80	Tuntas
17	Natanael	75	Tuntas
18	Olaf	70	Tuntas
19	Petronia Ica	55	Tidak Tuntas
20	Urbanus	80	Tuntas
21	Weli	65	Tuntas
22	Yupita Anggut	80	Tuntas
23	Yuni	65	Tuntas
24	Yustinus Yoga	70	Tuntas
25	Yanti	65	Tuntas
26	Yenitotisa Ninggsih	80	Tuntas
27	Robertus Irvan	80	Tuntas
Nilai Rata-Rata Siklus II			66,85
Nilai Tertinggi Pada Siklus II			80
Nilai Terendah Pada Siklus II			55
Persentase Siswa yang tuntas pada Siklus II			24 orang (88%)
Persentase Siswa yang tidak tuntas pada Siklus II			3 orang (11%)

Sumber: Guru mata Pelajaran IPS Ekonomi

Tabel5
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II (Pertemuan II)

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	
		Poss Test Akhir Siklus I	Ketuntasan Pada Akhir Siklus I
1	Anata Lipa	71	Tuntas
2	Apui	72	Tuntas
3	Ardiyanto	70	Tuntas
4	Adrianus Weliyadi	71	Tuntas
5	Darius Cabang	80	Tuntas
6	Dewi	71	Tuntas
7	Fabianus Kumin	66	Tuntas
8	Gunawan	57	Tidak Tuntas
9	Lusiana Ana	70	Tuntas
10	Marsiana Mega	65	Tuntas
11	Marisana Ratih	67	Tuntas
12	Maria Goreti	60	Tuntas

13	Meri Andayani	62	Tuntas
14	Maria Goreti Kiki	71	Tuntas
15	Natalia Sasa Novia	72	Tuntas
16	Natalia	81	Tuntas
17	Natanael	76	Tuntas
18	Olaf	80	Tuntas
19	Petronia Ica	56	Tidak Tuntas
20	Urbanus	82	Tuntas
21	Weli	67	Tuntas
22	Yupita Anggut	80	Tuntas
23	Yuni	67	Tuntas
24	Yustinus Yoga	71	Tuntas
25	Yanti	66	Tuntas
26	Yenitotisa Ninggsih	82	Tuntas
27	Robertus Irvan	81	Tuntas
Nilai Rata-Rata Siklus II			70,88
Nilai Tertinggi Pada Siklus II			82
Nilai Terendah Pada Siklus II			56
Persentase Siswa yang tuntas pada Siklus II			25 orang (92%)
Persentase Siswa yang tidak tuntas pada Siklus II			2 orang (7%)

Sumber: Guru mata Pelajaran IPS Ekonomi

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus II pertemuan I adalah 66,85. Nilai tertinggi yang diraih oleh siswa adalah 80 sebanyak empat orang dan nilai terendah adalah 55 sebanyak tiga orang. Dalam siklus II pertemuan I ini siswa yang tuntas belajar ada sebanyak 88% dan 11% siswa yang belum tuntas belajar. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus II pertemuan II adalah 70,88. Nilai tertinggi yang diraih oleh siswa adalah 82 hanya 2 orang dan nilai terendah adalah 56 sebanyak 2 orang. siswa yang tuntas belajar ada sebanyak 92% dan 7% siswa tidak tuntas. Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus III. Penyajian data Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II.

Tabel 6
Perkembangan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Jlh Siswa	Persen	Jlh Siswa	Persen	Jlh Siswa	Persen
1	Keaktifan	23	85%	24	88%	26	96%
2	Kerja sama	24	88%	26	96%	26	96%
3	Keseriusan	25	92%	25	92%	25	92%

Sumber: Guru mata Pelajaran IPS Ekonomi

Berdasarkan observasi pengamatan yang datanya terdapat dalam table 4.5. diketahui jumlah siswa yang aktif pada siklus II rata-rata adalah 26 orang (96%). Jumlah siswa yang dapat bekerja sama dalam kelompoknya rata-rata adalah 26 orang (96%). Jumlah siswa yang serius selama kegiatan pembelajaran

berlangsung rata-rata adalah 25 orang (92%). Berdasarkan data yang diperoleh dalam hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I diketahui 88% siswa telah tuntas dan 11% siswa tidak tuntas sedangkan pada siklus II pertemuan II siswa yang tuntas belajar 92% dan tidak tuntas 7%. Data ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II pertemuan I adalah 66,85 dan 70,99 pada siklus II pertemuan II. Ini berarti nilai rata-rata hasil belajar telah melampaui batas ketuntasan yang ditetapkan yaitu minimal 70% siswa mencapai nilai ≥ 60 . Selain itu, diperoleh juga data tentang jumlah siswa yang dapat mencapai criteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 60. dari kedua siklus tersebut ada peningkatan jumlah siswa yang dapat mencapai batas ketuntasan minimal. Pada aspek aktivitas siswa dalam belajar dapat diketahui bahwa keaktifan kerja sama, dan keseriusan siswa masing-masing mencapai jumlah 96%, 96% dan 92%. Jumlah ini juga menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan data dari siklus I pertemuan I dan II. Ini berarti nilai belajar siswa dan aktivitas belajar siswa telah mencapai jumlah minimal yang telah ditetapkan, yaitu 70%. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dari aspek guru, selama penelitian ini berlangsung terjadi peningkatan kinerja guru. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan observer selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam dua pertemuan tersebut perkembangan kinerja guru diamati menggunakan panduan dalam format observasi guru yang dinilai tindakan guru mulai dari kegiatan apersepsi dan motivasi, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana siklus pertama ada dua pertemuan dan siklus kedua ada dua pertemuan, sehingga total pertemuan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II tersebut ada empat pertemuan yang dilaksanakan dalam penelitian ini dengan menggunakan model Pembelajaran Group Investigation. Dalam setiap siklus, siswa dalam kelompok-kelompok kecil mendapat tugas yang harus didiskusikan bersama oleh anggota kelompok dan setelah itu hasilnya dipresentasikan di depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan dan setelah mendapat evaluasi dari guru, setiap kelompok memperbaiki hasil diskusi dan membuat kesimpulan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran Group Investigation ada beberapa peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat ditemukan dari dua siklus yang telah dilaksanakan. Peningkatan tersebut adalah sebagai berikut: 1. Peningkatan hasil belajar: Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil tes akhir (post test) siklus I (pertemuan I dan pertemuan II), pada siklus I pertemuan I 61,93 dan siklus I pertemuan II 62,96 sedangkan siklus II pertemuan I, yaitu 66,85, siklus II pertemuan II menjadi 70,88 sedangkan nilai tertinggi mengalami peningkatan dan yang mendapat nilai terendah juga mengalami penurunan dari setiap siklus yaitu siklus I pertemuan I dan Pertemuan II, siklus II pertemuan I dan pertemuan II. 2. Peningkatan jumlah siswa yang dapat mencapai criteria Ketuntasan Minimal (KKM) Indikator lain terjadinya peningkatan hasil belajar adalah semakin

meningkatnya jumlah siswa yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran IPS terpadu Bidang Ekonomi yaitu Siklus I pertemuan I sebanyak 23 siswa (85%) pada siklus I pertemuan II sebanyak 24 siswa (88%) menjadi 24 siswa (88%) pada siklus II pertemuan I dan 25 siswa (92%).

Dengan sendirinya, jumlah siswa yang tidak mencapai Ketuntasan Minimal mata pelajaran IPS Terpadu Bidang Ekonomi Mengalami penurunan.3.Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, aspek yang diamati dari aktivitas belajar siswa terutama ketika kegiatan didalam kelompok dilaksanakan adalah aspek keaktifan, kerja sama, dan keseriusan.Indikator aspek keaktifan meningkat sebanyak 18%, yaitu dari 44% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II. Aspek kerja sama mengalami peningkatan sebanyak 15% yaitu dari 59% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II. Aspek keseriusan juga mengalami kenaikan persentase sebesar 25% dari 62% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II.

Beberapa factor yang diindikasikan menjadi penyebab terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran dengan digunakannya model pembelajaran Group Investigation adalah sebagai berikut:1.Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlakukan, antara lain soal-soal atau tugas-tugas yang harus dibahas oleh kelompok dan langkah-langkah kerja yang harus dilakukan oleh kelompok. Hal ini memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih konsentrasi dalam mengawasi dan mengamati siswa selama diskusi dan kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga guru dapat memberikan umpan balik atau masukan yang lebih tepat kepada siswa.2.Selama penelitian ini dilaksanakan, model pembelajaran Group Investigation menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, sedangkan siklus I ada dua pertemuan (pertemuan I dan pertemuan II dan siklus II juga ada dua pertemuan (pertemuan I dan pertemuan II). Hal ini menyebabkan siswa semakin mengerti akan tugas dan cara mengerjakan tugas mereka.

Bertambahnya pengertian dan pemahaman siswa semakin memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.3.Dalam kegiatan belajar dengan model pembelajaran Group Investigation, siswa yang kurang mampu dalam hal menangkap materi pembelajaran dengan metode ceramah, dapat terbantu dengan adanya diskusi dengan temannya yang lebih mampu dalam menangkap materi pembelajaran. Siswa yang malu bertanya kepada guru dapat bertanya dengan temannya sesama anggota kelompok, sehingga kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut dapat teratasi.4.Di dalam kegiatan Group Investigation, hasil belajar siswa yang diperoleh melalui diskusi materi yang telah ditentukan, dapat lebih lengkap dan lebih layak karena merupakan hasil berfikir banyak anggota kelompok, tidak hanya berdasarkan hasil pikiran perorangan.5.Model pembelajaran Group Investigation dapat menggabungkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi para siswa karena dalam kegiatan pembelajaran mereka harus berdiskusi dengan teman anggota kelompoknya dan setelah itu mereka harus mempresentasikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari teman-teman kelompok yang lain.6.Model pembelajaran Group Investigation yang diikuti dengan kegiatan presentasi hasil

diskusi kelompok menyebabkan setiap kelompok berlomba-lomba untuk mempersiapkan hasil diskusi mereka agar ketika presentasi mereka dapat menampilkan hasil diskusi dengan baik. Selain itu, siswa juga merasa tertantang untuk menguasai materi karena ketika presentasi selain dilakukan Tanya jawab.

Ada kecendrungan siswa merasa malu jika tidak bisa menjawab pertanyaan teman-teman dari kelompok lain, sementara teman-teman dari kelompok lain merasa tertantang untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang melakukan presentasi. Dengan cara ini, siswa termotivasi untuk menguasai materi pembelajaran. Namun, ada beberapa kelemahan yang ditemui selama penelitian ini dilakukan yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran Group Investigation. Beberapa kelemahan itu antara lain adalah sebagai berikut: 1. Diperlukan waktu yang lebih banyak untuk membentuk kelompok heterogen, terutama pada pertemuan pertama.

Untuk mengatasi masalah ini, guru harus memiliki ketegasan dalam penentuan anggota kelompok dan guru menggunakan cara pembentukan kelompok yang praktis, misalnya membuat satu kelompok di antara siswa yang duduknya berdekatan. 2. Dalam pembentukan kelompok memerlukan waktu yang relative lama karena ada pendapat siswa yang berbeda keinginannya di dalam menentukan teman kelompoknya. Untuk mengatasi masalah ini, guru menyediakan waktu yang cukup untuk diskusi. Selain itu, guru harus menyesuaikan tugas atau bahan diskusi dengan alokasi waktu yang tersedia, sehingga diperkirakan waktu diskusi cukup bagi siswa. 3. Anggota yang pemalu, rendah diri, pendiam, sering tidak mendapatkan kesempatan dalam mengemukakan idenya, sehingga mungkin dapat menyebabkan frustrasi. Untuk mengatasi masalah ini, guru menghimpun setiap kelompok agar mendengarkan pendapat setiap anggota kelompok, menghargai pendapat setiap anggota kelompok, dan menentukan hasil diskusi yang akan dipresentasikan berdasarkan kesempatan semua anggota kelompok. Guru juga memberi motivasi dengan cara mendekati siswa yang dinilai pemalu dan pendiam ketika diskusi kelompok sedang berjalan agar siswa tersebut termotivasi untuk aktif dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran.

Sementara itu, dari aspek kinerja guru pembelajaran dengan model Group Investigation dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Peningkatan kinerja guru tersebut dapat terjadi karena: 1. Selama penelitian dilaksanakan, guru telah mempersiapkan rencana, materi, soal-soal diskusi dan latihan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan persiapan merupakan awal yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dengan persiapan yang matang, proses pembelajaran dapat dilaksanakan lebih baik. 2. Selama proses pembelajaran, siswa semakin terbiasa dengan model Group Investigation. Kesulitan yang cukup dirasakan guru adalah saat pertemuan pertama siklus pertama.

Pada saat itu, siswa baru pertama kali menggunakan model ini dalam pembelajaran, sehingga waktu yang diperlukan oleh guru untuk menginformasikan pembelajaran dengan model ini agak lama dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan setelah itu. Bahkan, ada siswa yang setelah diberi penjelasan tentang model ini, juga masih bertanya kepada guru ketika diskusikelompok sedang berjalan. 3. Masukan dari pengamat atau observer sangat berarti dan membantu dalam peneliti ini. Setiap pertemuan selesai dilakukan,

pengamat selalu diminta untuk memberikan evaluasi terhadap jalannya proses pembelajaran yang baru selesai dilaksanakan selain itu, pengamat juga memberikan masukan kepada peneliti hal-hal yang perlu dipersiapkan dan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Berdasarkan evaluasi, masukan, dan saran dari pengamat, peneliti dapat mempersiapkan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan selanjutnya dalam penelitian yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan paparan pada bagian-bagian terdahulu, dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:1.Model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS terpadu Bidang Ekonomi. Peningkatan hasil belajar itu dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil tes akhir (post test) siklus I pertemuan I yaitu 61,93 dan siklus I pertemuan II yaitu 62,96 sedangkan siklus II pertemuan I yaitu 66,85 dan siklus II pertemuan II yaitu 70,88. Indikator lain terjadinya peningkatan hasil belajar adalah semakin meningkatnya jumlah siswa yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran IPS Terpadu Bidang Ekonomi yaitu sebanyak 23 siswa (85%) pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II 24 siswa menjadi (88%) sedangkan pada siklus II pertemuan I 24 siswa (88%) dan pertemuan II 25 siswa (92%), dilihat dari dua siklus tersebut yaitu siklus I (pertemuan I, Pertemuan II) dan Siklus II pertemuan I, Pertemuan II) ada terjadi peningkatan.2.Model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu Bidang Ekonomi. Peningkatan aktivitas belajar itu dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang aktif yaitu 44% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebanyak 18%. Jumlah siswa yang dapat bekerja sama juga mengalami peningkatan sebanyak 15%, yaitu dari 59% pada siklus I menjadi 92% siklus II. Jumlah siswa yang serius belajar juga mengalami kenaikan persentase sebesar 66% dari 62% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:1.Model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh Karen itu, model ini dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Karena sudah terbukti dengan hasil test akhir (post test) yang dilaksanakan dengan dua siklus dimana masing-masing silus itu ada sua pertemuan. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I pertemuan I yaitu 61,93 dan siklus I pertemuan II 62,96 sedangkan siklus II pertemuan I yaitu 66,85 dan siklus II pertemuan II yaitu 70, 88. Indikator hasil belajarnya juga meningkat pada jumlah siswa yang dapat mencapai criteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPS Terpadu Bidang Ekonomi yaitu pada siklus I pertemuan I 23 siswa (85%) pada pertemuan II 24 siswa (88%) sedangkan pada siklus II pertemuan 24 siswa (88%) pada pertemuan II 23 siswa (93%).2.Selama kegiatan pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran Group Investigation ini berlangsung, aktivitas belajar siswa dapat

dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang aktif yaitu 44% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II atau mengalami peningkatan 18% sedangkan siswa yang dapat bekerja sama 15%, yaitu dari 59% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II, jumlah siswa yang serius belajar juga mengalami peningkatan persentasenya yaitu 66% dari 62% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II. Guru pada umumnya dan guru IPS Terpadu bidang Ekonomi pada khususnya hendaknya kreatif mengembangkan model-model pembelajaran lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran agar siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil belajar dapat ditingkatkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara
- Buzan, Tony, 2008. Buku Pintar Mind Mapping. Jakarta, Gramedia
- FKIP UNTAN. 2007. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Pontianak: FKIP UNTAN
- Ibrahim, R, dkk. 2003. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salavin, Robert E, 2008. Cooperative Learning. Bandung: Nusa Media
- Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Solihatini, Etin, dkk. 2005. Cooperative Learning, Analisis Model Pelajaran IPS. Jakarta: Bumi Aksara
- Iwan Setiawan, Suciati. 2008. Wawasan Sosial Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Trianto. 2007. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Wabah, Abdul Azis. 2007. Metode dan Model-Model belajar. Bandung: Alfabeta
- Wardhani, IGAK, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wibawa, Basuki. 2004. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Pendidikan.
- Zakso, Amrazi. 2009. Model Pembelajaran Alternatif. Pontianak: FKIP UNTAN.